



Peran Asistensi Mengajar Angkatan Empat dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Maumere

Winda

Universitas Muhammadiyah Maumere

Korespondensi penulis: erwinwinda79@gmail.com

Rimasi

Universitas Muhammadiyah Maumere

E-mail: rimasi3344@gmail.com

Alamat: Jl. Jendral Sudirman Waioti-Maumere

Abstract. *This research aims to determine the role of teaching assistance in the fourth generation campus teaching program in increasing student learning motivation, especially for seventh grade students in social studies subjects at SMP Negeri 3 Maumere. Teaching assistance is one part of the Teaching Campus program of the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) activities. This activity aims to empower students to help with the learning process in elementary and middle schools in various villages/cities, one of which is at SMP Negeri 3 Maumere which is in Sikka Regency, East Nusa Tenggara Province. In this program, students are responsible for assisting the school in the teaching process, assisting with technology adaptation, and assisting with administration. Apart from that, students have a responsibility to improve students' morals and increase students' learning motivation and interest in learning while at school. The results of this research show that the role of teaching assistance plays a very important role in maintaining and growing students' learning motivation, especially in seventh grade students at SMP Negeri 3 Maumere. The results of this program are expected to be able to foster social sensitivity in students to hone their thinking skills. work together with teachers and students across fields of science to solve the problems they face.*

Keywords: *Student, Teaching assistant role, Motivation to learn*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran asistensi mengajar pada program kampus mengajar angkatan ke empat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada siswa kelas tujuh pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Maumere. Asistensi mengajar merupakan salah satu bagian dari program Kampus Mengajar dari kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan mahasiswa dalam membantu proses pembelajaran di Sekolah Dasar maupun sekolah Menengah di berbagai Desa/Kota, salah satunya adalah di SMP Negeri 3 Maumere yang berada di Kabupaten sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur Pada program ini, mahasiswa bertanggung jawab dalam membantu pihak sekolah pada proses Mengajar, membantu adaptasi teknologi, dan membantu administrasi. Selain itu, mahasiswa memiliki tanggung jawab dalam memperbaiki akhlak siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa serta minat belajar siswa selama di sekolah. Hasil dari penelitian ini dari kegiatan ini menunjukkan bahwa peran asistensi mengajar sangat berperan penting dalam menjaga dan menumbuhkan motivasi belajar siswa khususnya pada siswa kelas tujuh d SMP Negeri 3 Maumere. Hasil dari Program ini diharapkan mampu menumbuhkan kepekaan sosial dalam diri mahasiswa untuk mengasah keterampilan berpikir dalam bekerja bersama baik dengan guru, maupun dengan mahasiswa lintas bidang ilmu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Kata kunci: Asistensi mengajar, Peran, Motivasi belajar, IPS

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang penting bagi manusia. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha secara sadar guna memberikan perubahan pada manusia itu sendiri. Pendidikan tidak hanya dilihat sebagai upaya pemberian, perubahan, serta pembentukan informasi dan keterampilan saja, namun konteks pendidikan dapat diperluas mencakup upaya untuk mengimplementasikan keinginan, kebutuhan, dan kemampuan manusia sehingga tercapai pola hidup pribadi yang memuaskan dan adanya perubahan strata sosial (Rahman et al., 2022). Setiap warga negara memiliki hak untuk memperoleh layanan pendidikan dasar yang bermutu sebagaimana tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Dalam hal ini tentunya harus dibarengi dan didukung oleh sistem yang terintegrasi. Dalam penerapannya, pendidikan harus dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman sehingga manusia akan siap menghadapi kehidupan yang semakin maju dan berkembang.

Pemerintah dalam hal ini melalui Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi membuat program “Merdeka Belajar”. Program Merdeka Belajar dibuat dengan harapan dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik dan mahasiswa dari Sabang hingga Merauke untuk mengembangkan kemampuannya sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing (Rachman et al., 2021). Dengan demikian peserta didik dapat terlibat secara aktif selama proses pembelajaran (Siregar et al., 2020). Dalam memaksimalkan penguasaan tersebut perlu dibuat sebuah terobosan dalam bidang pendidikan, salah satunya program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Program ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul, bermoral dan beretika. Sebagai wujud dari pengabdian kepada masyarakat, kegiatan atau aktivitas yang dilakukan di sekolah mitra harus memberikan dampak nyata bagi pengembangan dan/atau perbaikan kualitas sekolah. Oleh sebab itu, sekolah-sekolah baik SD maupun SMP yang ditunjuk sebagai mitra mempunyai kriteria tertentu, yaitu maksimal terakreditasi B. Kampus Mengajar merupakan Program dari Kampus Merdeka yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan diri melalui aktivitas dan kreativitas di luar lingkup perkuliahan. Program Kampus Mengajar memiliki tujuan agar mahasiswa dapat langsung berada di lapangan dengan berbagai kondisi sekolah dasar di seluruh Indonesia.

Pembelajaran jarak jauh di sekolah sangat terkendala permasalahan logistik, dan ada resiko hilangnya proses pembelajaran yang efektif. Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) merupakan program lanjutan dari konsep Merdeka-Belajar yang memberikan kemerdekaan dan keleluasaan lembaga pendidikan dalam mengeksplorasi secara maksimal kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh mahasiswa. Tujuan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka adalah mendorong mahasiswa menguasai berbagai bidang ilmu pengetahuan sesuai dengan bidang keahliannya, sehingga siap bersaing dalam dunia global. Kebijakan ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memilih mata kuliah yang akan mereka tempuh berdasarkan keinginan sendiri. Proses pembelajaran dalam Kampus Merdeka merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (student centered learning) yang sangat esensial. Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya.

Kampus Mengajar Angkatan 4 sendiri merupakan salah satu program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MB-KM) dimana selama mahasiswa melakukan pengabdian masyarakat, para mahasiswa baik dari fakultas pendidikan maupun non-pendidikan diberikan pelatihan dari berbagai pihak yang berkompeten agar nantinya mereka siap membantu pelaksanaan pembelajaran di sekolah yang ada di daerahnya. Tujuan dari diadakannya program ini adalah agar mahasiswa dapat membantu sekolah dalam mengajar dan memberikan wawasan yang berdasarkan pengalaman yang mereka dapati serta dapat memberikan mahasiswi pembelajaran di luar kampus. Sehingga mahasiswa yang ditugaskan dapat menerapkan program merdeka belajar, di setiap sekolah sekolah tertinggal yang ada di daerah tersebut. (Widiyono dkk, 2021)

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi siswa adalah motivasi. Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar pembelajaran. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah Sekolah yang menjadi mitra dari pengabdian masyarakat dalam pelaksanaan program Kampus Mengajar Angkatan 4 yakni di SMP NEGERI 3 MAUMERE yang terletak di Desa nangahure bukit, Kecamatan alok barat, Kabupaten sikka, Provinsi nusa tenggara timur yang masih terakreditasi B. Adapun ruang lingkup Program Kampus Mengajar Angkatan 4 mencakup pembelajaran di semua mata

pelajaran yang berfokus literasi dan numerasi, adaptasi teknologi, dan bantuan administrasi manajerial sekolah. Dengan program tersebut, diharapkan mahasiswa akan memiliki kesempatan untuk mengasah jiwa kepemimpinan dan karakter serta memiliki pengalaman belajar. Selain itu, melalui program ini diharapkan terjadi peningkatan efektivitas proses pembelajaran.

KAJIAN TEORITIS

Era revolusi industri 4.0 memiliki kebutuhan utama yakni mencapai penguasaan terhadap materi literasi terpadu dan numerasi. Dalam memaksimalkan penguasaan tersebut perlu dibuat sebuah terobosan di bidang pendidikan, salah satunya program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul, bermoral dan beretika (Suhartoyo dkk., 2020) Merdeka belajar sendiri memiliki esensi bahwa peserta didik nantinya akan memiliki kebebasan dalam berpikir baik secara individu ataupun kelompok, sehingga di masa mendatang dapat melahirkan peserta didik yang unggul, kritis, kreatif, kolaboratif, inovatif, serta partisipasi. Harapannya dengan adanya program merdeka belajar akan ada keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran akan semakin meningkat. (Siregar dkk., 2020).

1. Peran Asistensi Mengajar

Asistensi Mengajar adalah program satu semester yang telah di mulai pada tahun 2019 di perguruan tinggi negeri maupun swasta sudah terlaksana pada angkatan pertama hingga angkatan ke empat. Program ini dibuka dengan tujuan memberikan kesempatan mahasiswa belajar dengan mengembangkan diri di luar kampus melalui asistensi mengajar di satuan Pendidikan.(Santoso,dkk, 2022).

Praktik yang dilakukan mahasiswa pada program asistensi mengajar tidak hanya mengajar, tugas inti dari asistensi mengajar meliputi: 1) melaksanakan numerasi, 2) membantu literasi, 3) membantu adaptasi teknologi, dan 4) membantu administrasi sekolah. Keempat jenis tersebut akan dapat mengasah kemampuan mahasiswa baik dalam hal kepemimpinan, kerjasama, empati, kreativitas, dan lain sebagainya yang akan bermanfaat nantinya. Dari tugas tersebut selaras dengan slogan Kampus Mengajar (Asistensi Mengajar) yaitu “Mengabdikan untuk Negeri”, melalui pengabdian dari tingkat sekolah dasar sampai sekolah menengah atas.

2. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata latin, yaitu "movere" yang artinya dorongan atau daya penggerak. Menurut Fillmore H. Stanford dalam buku Mangkunegara (2017:93) mengatakan bahwa "motivation as an energizing condition of the organism that services to direct that organism toward the goal of a certain class" (motivasi sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia ke arah suatu tujuan tertentu). Menurut Sardiman (2018:73), motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan untuk membangkitkan gairah belajar siswa sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik. Adapun pengertian motivasi belajar menurut Sardiman (2018:75) adalah "Keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai". Sudarwan (2002:2) motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Hakim (2007:26) mengemukakan pengertian motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Huitt, W. (2001) menyatakan motivasi adalah suatu kondisi atau status internal (kadang-kadang diartikan sebagai kebutuhan, keinginan, atau hasrat) yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan. Dari beberapa pengertian motivasi belajar menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul baik dari dalam maupun dari luar diri siswa, yang mampu menimbulkan semangat dan kegairahan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

3. Fungsi dan Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam suatu kegiatan, yang nantinya akan mempengaruhi kekuatan dari kegiatan tersebut. Dimana motivasi merupakan pendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Menurut Sardiman (2018:25), fungsi motivasi ada 3 yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Selanjutnya, Sukmadinata (2011:62), mengatakan bahwa motivasi memiliki 2 fungsi, yaitu:

1. Mengarahkan (*directional function*) Dalam mengarahkan kegiatan, motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran yang akan dicapai. Apabila sasaran atau tujuan merupakan sesuatu yang diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan mendekatkan. Sedangkan bila sasaran tidak diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan menjauhi sasaran
2. Mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan (*activating and energizing function*) Suatu perbuatan atau kegiatan yang tidak bermotif atau motifnya sangat lemah, akan dilakukan dengan tidak sungguh-sungguh, tidak terarah dan kemungkinan besar tidak akan membawa hasil. Sebaliknya apabila motivasinya besar atau kuat, maka akan dilakukan dengan sungguh sungguh, terarah dan penuh semangat, sehingga kemungkinan akan berhasil lebih besar.

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dan mencapai prestasi. Dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang melakukan kegiatan itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik dan sasaran akan tercapai.

Sedangkan dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar anak dalam kegiatan belajar di sekolah, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh guru diungkapkan Sardiman (2005:92), yaitu: Memberi angka Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga yang dikejar hanyalah nilai ulangan atau nilai raport yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Yang perlu diingat oleh guru, bahwa pencapaian angka-angka tersebut belum merupakan hasil belajar yang sejati dan bermakna. Harapannya angka-angka tersebut dikaitkan dengan nilai efeksinya saja bukan dengan nilai kognitifnya saja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dengan data yang dipaparkan secara deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan dalam penelitian yang pengumpulan datanya di deskripsikan dalam bentuk kata-kata atau gambar. Penelitian ini juga menggunakan analisis non-statistik yang sesuai untuk data deskriptif atau data tekstual. Nana Syaodih Sukmadinata (2011: 73) penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, ketertarikan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variable-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Objek dalam penelitian ini merupakan siswa kelas tujuh SMP Negeri 3 Maumere. Data dikumpulkan melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi selama aktivitas belajar IPS berlangsung, dengan lama penelitian lima bulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian dan Pembahasan Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Maumere

Pada awal tahap pelaksanaan Asistensi Mengajar, Mahasiswa diberikan sebuah tanggung jawab berupa pembuatan Program Semester, Program Tahunan, dan RPP berdasarkan materi yang terakhir disampaikan guru pamong mata pelajaran ips sebelum mahasiswa masuk untuk membantu mengajar. Pada tahap sebelumnya mahasiswa diberikan waktu untuk melakukan observasi dengan mengikuti saat jam pelajaran sosiologi, sebagai nantinya untuk pandangan sebelum mahasiswa terjun untuk membantu pembelajaran. Pada kegiatan awal pembelajaran di SMP Negeri 3 dilaksanakan secara, tatap muka sehingga dalam tahap awal pembuatan perangkat pembelajaran disesuaikan dengan materi yang sdh diajarkan sebelumnya

Pembuatan RPP disesuaikan dengan silabus guru mata pelajaran ips yang ada di SMP Negeri 3 Maumere yang dimana minggu kegiatan efektif pembelajaran hanya tersisa 9 pertemuan saja pada semester ini. Guru pamong memberikan arahan kepada mahasiswa untuk mengajar di kelas VIII dengan jumlah kelas sebanyak 2 kelas dan materi apa yang sudah siswa pelajari. Dimana dalam sistem kurikulum SMP Negeri 3 Maumere ini sudah menggunakan kurikulum merdeka belajar. Dalam pembuatan perangkat pembelajaran RPP (Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran), mahasiswa Asistensi Mengajar membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) untuk mencakup seluruh pertemuan untuk satu Kompetensi Dasar. Dimana RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) diberikan kepada guru pamong ketika sebelum masuk ke dalam Kompetensi Dasar yang baru. Pada RPP untuk KD 3.1 dan KD 3.2 dirancang untuk melakukan pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka . Rencana Pembelajaran secara tatap muka berupa pembelajaran menggunakan metode belajar sambil bermain games.

Sehingga Program yang dilakukan oleh Mahasiswa yakni pelaksanaan asistensi mengajar di SMP Negeri 3 Maumere. Mahasiswa melakukan asistensi untuk mata pelajaran , IPS, yaitu sosiologi namun terkadang membantu pada mata pelajaran lainnya. Kegiatan asistensi mengajar ini ditujukan untuk memberikan pengembangan literasi dan numerasi peserta didik serta memberikan pembelajaran yang menyenangkan. Dalam kegiatan asistensi mengajar terdapat program yang disusun oleh Mahasiswa diantaranya pembelajaran numerasi berbasis belajar sambil bermain games serta kegiatan evaluasi berbasis game, peserta didik dibagi kedalam kelompok yang kemudian diberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari. Dengan adanya program-program tersebut siswa memiliki peningkatan motivasi dan kemampuan dalam literasi numerasi.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Maumere

Adapun upaya upaya yang dilakukan oleh mahasiswa asistensi mengajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain yaitu :

- a. Memberikan semangat kepada siswa dan terhadap siswa yang ketinggalan mahasiswa melakukan pendekatan khusus untuk membantu mengajari
- b. Memberikan hadiah kepada siswa yang telah menjawab pertanyaan yang diberikan oleh mahasiswa sehingga dapat membangun dan meningkatkan semangat mereka untuk belajar
- c. Menciptakan kompetisi persaingan baik individu maupun kelompok dengan adanya kegiatan seperti ini siswa dituntut untuk bisa menjawab dan lebih semangat dalam belajar
- d. Serta memberikan pujian kepada siswa apabila siswa tersebut berhasil menyelesaikan tugas yang telah diberikan atau berhasil menjawab pertanyaan yang diajukan
- e. Memberikan aplaus atau tepuk tangan sebagai bentuk apresiasi kepada siswa yang telah berani untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.

Keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi yang dimilikinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya pun akan tinggi pula, sebaliknya motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula prestasi belajarnya. Tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya usaha atau semangat seseorang untuk beraktivitas, dan tentu saja tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil yang diperoleh. Motivasi adalah istilah yang paling sering dipakai untuk menjelaskan keberhasilan atau kegagalan hampir semua tugas yang rumit. Hampir semua pakar juga setuju bahwa suatu teori tentang motivasi berkenaan dengan faktor-faktor yang mendorong tingkah laku dan memberikan arah kepada tingkah laku itu, juga pada umumnya diterima bahwa motif seseorang untuk terlibat dalam satu kegiatan tertentu didasarkan atas kebutuhan yang mendasarinya, (Idham Kholid, 2017).

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik hasrat dan keinginan berhasil serta dorongan kebutuhan belajar dan harapan dan cita-cita. Faktor eksternalnya yaitu adanya penghargaan, lingkungan yang kondusif dan kegiatan yang menyenangkan serta menarik. Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, (Nurul Hidayah & Fikki Hermansyah 2016). Wina Sanjaya (2010:249) mengatakan bahwa proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya.

KESIMPULAN

Pada awal tahap pelaksanaan Asistensi Mengajar, Mahasiswa diberikan sebuah tanggung jawab berupa pembuatan Program Semester, Program Tahunan, dan RPP berdasarkan materi yang terakhir disampaikan guru pamong mata pelajaran ips sebelum mahasiswa masuk untuk membantu mengajar. Pembuatan RPP disesuaikan dengan silabus guru mata pelajaran ips yang ada di SMP Negeri 3 Maumere yang dimana minggu kegiatan efektif pembelajaran hanya tersisa 9 pertemuan saja pada semester ini. Guru pamong memberikan arahan kepada mahasiswa untuk mengajar di kelas VIII dengan jumlah kelas sebanyak 2 kelas dan materi apa yang sudah siswa pelajari. Dimana RPP diberikan kepada guru pamong ketika sebelum masuk ke dalam Kompetensi Dasar yang baru.

Sehingga Program yang dilakukan oleh Mahasiswa yakni pelaksanaan asistensi mengajar di SMP Negeri 3 Maumere. Kegiatan asistensi mengajar ini ditujukan untuk memberikan pengembangan literasi dan numerasi peserta didik serta memberikan pembelajaran yang menyenangkan. Dalam kegiatan asistensi mengajar terdapat program yang

disusun oleh Mahasiswa diantaranya pembelajaran numerasi berbasis belajar sambil bermain games serta kegiatan evaluasi berbasis game, peserta didik dibagi kedalam kelompok yang kemudian diberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari.

Keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi yang dimilikinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya pun akan tinggi pula, sebaliknya motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula prestasi belajarnya. Tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya usaha atau semangat seseorang untuk beraktivitas, dan tentu saja tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil yang diperoleh.

DAFTAR REFERENSI

- Suhartoyo, E., S.A. Wailissa., S. Jalarwati., S. Samsia., S. Wati., N. Qomariah., E. Dayanti., I. Maulani., I. Mukhlis., R. Azhari., M. Isa & I.M. Amin. (2020). Pembelajaran Kontekstual Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 1(3), 161-164.
- Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 141-157.
- Siregar, N., R. Sahirah & A.A. Harahap. (2020). Konsep Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 141-157
- Sardiman, A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Rachman, B. A. R., Firyalita Sarah Fidaus, Nurul Lailatul Mufidah, Halimatus Sadiyah, & Ifit Novita Sari. (2021). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 2. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1535-1541.
- Khotimah, N.R., Riswanto & Udayati. (2021). Pelaksanaan Program Kampus Mengajar di SD Negeri 014 Palembang Sumatera Selatan. *Sinar Sang Surya*, 5(2), 194-204
- Dionchi, Pramana Herjati Putra, et al. "Peran mahasiswa asistensi mengajar Pendidikan Sosiologi dalam kegiatan akademik mata pelajaran Sosiologi di SMAN 3 Kota Malang." *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial* 2.7 (2022): 646-655.